INOVASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD/MI UNTUK MEMBANGUN KARAKTER ANAK SEJAK DINI

Dina Salsabila¹, Asmaiwaty Arief², Rehani³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang¹²³

dinasalsabila1801@gmail.com¹, asmaiwatiarief@gmail.com², rehani@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 11 November 2024 Halaman : 39-46	<i>Learning Islamic Religious Education (PAI) at the Elementary School and Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) levels plays an important role in shaping children's character from an early age. Facing the challenges of the digital era, innovations in Islamic Education learning approaches are needed to remain relevant, effective, and able to arouse students' interest in learning. This study aims to discuss various innovative strategies in PAI learning, including the integration of technology, the use of interactive visual and audio media, and the application of project-based learning methods that encourage students to be active and creative. In addition, contextual approaches that connect teaching materials to children's daily lives are also explored to enhance students' relevance and understanding of Islamic values. These innovations are not only designed to develop religious knowledge in children, but also emphasize positive character building such as honesty, discipline and responsibility. Based on the results of the literature study, innovations in PAI learning in SD/MI are proven to be able to increase student engagement, strengthen understanding of religious teachings, and build noble character. With collaboration between teachers, parents, and the community, it is hoped that innovation in PAI learning can create a generation that is religious, characterized, and ready to face challenges in the future.</i>
Keywords: Innovation Islamic Religious Education Character	

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) berperan penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Menghadapi tantangan era digital, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran PAI agar tetap relevan, efektif, dan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membahas berbagai strategi inovatif dalam pembelajaran PAI, termasuk integrasi teknologi, penggunaan media visual dan audio interaktif, serta penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Selain itu, pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari anak juga dieksplorasi untuk meningkatkan relevansi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Inovasi-inovasi ini tidak hanya dirancang untuk mengembangkan pengetahuan agama pada anak, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter yang positif seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil studi literatur, inovasi dalam pembelajaran PAI di SD/MI terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman ajaran agama, serta membangun karakter berakhlak mulia. Dengan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan inovasi pembelajaran PAI dapat menciptakan generasi yang religius, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

Kata Kunci : Inovasi, Pendidikan Agama Islam, Karakter

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus membentuk karakter anak sejak usia dini (Ariyanti & Munawir, 2023; Fauzi et al., 2022; Noviannda, 2020). Di lingkungan pendidikan dasar ini, PAI bukan hanya sekadar mata pelajaran yang bertujuan menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat. Usia SD/MI adalah masa perkembangan yang krusial dalam pembentukan moral, di mana anak mulai memahami dan

menginternalisasi nilai-nilai yang akan menjadi fondasi kepribadian mereka di masa depan (Festiawan, 2020; Utami et al., 2024). Maka dari itu, proses pembelajaran PAI yang efektif sangat diperlukan agar anak tidak hanya menerima pelajaran secara tekstual tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Akan tetapi, tantangan dalam implementasi pembelajaran PAI di tingkat SD/MI cukup signifikan. Metode pengajaran yang masih banyak menggunakan pendekatan ceramah dan hafalan cenderung membuat siswa pasif dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran PAI sering kali terasa kurang menarik dan kurang mampu membangun pemahaman yang mendalam. Di era digital ini, siswa terbiasa dengan konten yang lebih interaktif dan dinamis, sehingga pendekatan tradisional ini terasa kurang relevan (Abdullah & Noor, 2024; Putri & Rahmi, 2024; Putro et al., 2023). Selain itu, keterbatasan pelatihan bagi guru dalam mengadopsi metode-metode inovatif mengakibatkan kurangnya dukungan media dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru dan sekolah, karena mereka perlu berinovasi agar pembelajaran PAI dapat relevan dan mampu menarik minat siswa yang hidup di tengah lingkungan digital yang penuh stimulasi (Kustiarini et al., 2024; Rahmat, 2022).

Pembaharuan pendekatan dalam pembelajaran PAI ini muncul dari kebutuhan mendesak untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial. Perkembangan globalisasi dan pesatnya arus informasi menyebabkan anak-anak semakin terpapar pada nilai-nilai dari berbagai budaya yang mungkin tidak selalu sejalan dengan ajaran agama atau norma setempat. Tanpa adanya metode pembelajaran yang relevan dan menarik, nilai-nilai agama yang ditanamkan di sekolah akan sulit dipahami dan diinternalisasi oleh siswa (Andrianie et al., 2022). Oleh karena itu, inovasi dalam pembelajaran PAI sangat dibutuhkan agar pendidikan agama tidak hanya menjadi teori semata, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang dipegang teguh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan strategi pembelajaran inovatif berbasis teknologi dan pendekatan berbasis pengalaman. Artikel ini mengeksplorasi berbagai pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran PAI, termasuk penggunaan teknologi digital, media visual interaktif, serta metode *project-based learning* (pembelajaran berbasis proyek) dan *contextual teaching and learning* (pembelajaran kontekstual). Melalui teknologi digital, siswa dapat mengakses konten-konten pembelajaran yang lebih variatif, seperti video interaktif, aplikasi edukasi, dan simulasi yang dapat memvisualisasikan konsep agama secara lebih menarik. Penggunaan teknologi ini diharapkan tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara mendalam (Adam, 2023; Dalimunthe, 2023; Isti'ana, 2024).

Pendekatan *project-based learning* juga sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI (Abdurahman et al., 2022; Patrysha et al., 2024). Dalam metode ini, siswa belajar melalui proyek-proyek yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai agama, seperti mengadakan kegiatan sosial yang mencerminkan nilai tolong-menolong atau kerja bakti yang menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan semacam ini, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep agama secara teoretis, tetapi juga memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan *contextual teaching and learning*, yang memungkinkan materi PAI dihubungkan langsung dengan konteks kehidupan siswa, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sosial mereka. Misalnya, pembelajaran tentang kejujuran dapat dikaitkan dengan praktik sehari-hari di sekolah, seperti mengakui kesalahan atau tidak menyontek saat ujian. Dengan pendekatan kontekstual, siswa dapat lebih mudah melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka, sehingga mereka terdorong untuk mempraktikkannya secara nyata. Selain pendekatan berbasis teknologi dan proyek,

penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter melalui PAI. Peran guru, orang tua, dan komunitas sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah dan lingkungan sosial siswa. Dengan adanya kolaborasi ini, nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga menjadi bagian dari keseharian siswa. Misalnya, orang tua dapat melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan di rumah atau mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar, sehingga nilai-nilai agama semakin tertanam dalam karakter anak. Dukungan dari berbagai pihak ini penting untuk membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai agama di luar ruang kelas, yang pada akhirnya memperkuat karakter mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Andrianie et al., 2022; Muhibi & Arifin, 2023).

Secara keseluruhan, inovasi dalam pembelajaran PAI di SD/MI sangat penting untuk mendukung pembentukan karakter siswa sejak dini, terutama di era digital yang menuntut metode pembelajaran yang dinamis dan relevan. Melalui pendekatan berbasis teknologi, *project-based learning*, dan pembelajaran kontekstual, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan dukungan dari berbagai pihak, pembelajaran PAI akan semakin relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang religius, berkarakter baik, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Ningsih & Zalisman, 2024; Nurazizah et al., 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran PAI di Indonesia, serta menjadi panduan praktis bagi pendidik dalam menerapkan pendekatan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi pustaka. Metode ini mengandalkan pengumpulan data dari berbagai referensi tertulis maupun digital untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian (Adlini et al., 2022). Peneliti memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, prosiding, dan dokumen lain yang mendukung pengembangan teori, menyediakan data sekunder, atau mengidentifikasi celah dalam penelitian terdahulu. Metode ini tidak melibatkan eksperimen langsung atau pengamatan lapangan, melainkan menekankan pada analisis konseptual dan perbandingan berbagai literatur yang tersedia (Purwono et al., 2019; Suhartawan et al., 2024).

Tahapan dalam penelitian kepustakaan dimulai dengan pemilihan topik dan perumusan masalah yang jelas, diikuti dengan penentuan kata kunci yang membantu peneliti dalam menemukan literatur yang sesuai. Selanjutnya, peneliti melakukan seleksi dan evaluasi kritis terhadap sumber-sumber yang ditemukan, memperhatikan aspek relevansi, kredibilitas, dan kekinian data. Analisis dalam metode studi pustaka mencakup pengorganisasian informasi berdasarkan tema atau konsep tertentu, membandingkan berbagai teori atau pandangan, serta menyusun sintesis yang memperkuat argumen atau model yang dikembangkan dalam penelitian ini (Waruwu, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD/MI merupakan inovasi yang sangat relevan di era digital saat ini. Teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa (Fitri Mulyani, 2021; Lestari, 2018). Dalam konteks PAI, teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui berbagai platform edukasi digital, seperti aplikasi mobile, video pembelajaran, website pendidikan, dan media sosial. Melalui platform ini, materi PAI yang sering dianggap kering dan monoton dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan visual, seperti

menggunakan animasi, video interaktif, atau kuis online. Dengan begitu, siswa tidak hanya mendengarkan ceramah atau membaca buku, tetapi juga terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Teknologi digital memungkinkan pembelajaran PAI dilakukan secara fleksibel, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, dengan adanya pembelajaran daring, siswa dapat mengakses materi PAI kapan saja dan di mana saja, sehingga proses belajar tidak terbatas pada waktu dan tempat. Ini juga memberi kesempatan kepada guru untuk menyediakan sumber belajar yang lebih bervariasi, seperti podcast, e-book, atau video ceramah yang dapat diakses oleh siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Dengan adanya fitur-fitur interaktif, seperti forum diskusi online atau kelas virtual, siswa dapat berdiskusi dan bertukar ide dengan teman-temannya, yang turut memperkaya proses pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam PAI juga membantu siswa untuk lebih terhubung dengan dunia luar dan memahami bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam konteks kehidupan modern (Fahriyah, 2024; Nurjannah, 2024; Yanti, 2024). Sebagai contoh, guru bisa mengintegrasikan aplikasi atau platform pembelajaran berbasis teknologi untuk membahas isu-isu sosial atau moral yang relevan, seperti etika berinternet, yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual dan aplikatif. Dengan begitu, teknologi digital tidak hanya mendukung pembelajaran teori agama, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemanfaatan teknologi digital ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami serta menghayati nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Penguatan Karakter

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek *Project-Based Learning* (PBL) merupakan salah satu inovasi yang sangat efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD/MI, terutama dalam penguatan karakter siswa. *Project-Based Learning* memungkinkan siswa untuk belajar melalui keterlibatan langsung dalam proyek nyata yang berhubungan dengan nilai-nilai agama (Jamal et al., 2023; Saputra, 2023). Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori atau konsep agama, tetapi mereka juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, proyek yang berkaitan dengan kegiatan sosial seperti bakti sosial, pengumpulan dana untuk amal, atau proyek kebersihan lingkungan dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya berbagi, tolong-menolong, dan peduli terhadap sesama—semua nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Melalui *Project-Based Learning*, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok, yang memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan tanggung jawab (Kasi, 2023). Selama proses ini, mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan masalah secara kolektif, dan mengelola waktu serta sumber daya dengan baik. Selain itu, *Project-Based Learning* mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif, karena mereka diharuskan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang mereka kerjakan. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepemimpinan.

Project-Based Learning juga memberi ruang bagi siswa untuk melihat langsung dampak dari tindakan mereka dalam masyarakat, yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran agama dalam konteks kehidupan nyata. Sebagai contoh, proyek tentang keadilan sosial atau kebaikan dapat mengajarkan siswa tentang konsep amal dan kebajikan dalam Islam, bukan hanya sebagai teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga sebagai tindakan yang dapat dilihat hasilnya dalam kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, *Project-Based Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang agama, tetapi juga membantu membentuk karakter mereka dengan cara yang lebih praktis dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dapat memperkuat nilai-nilai moral dan agama, serta menghasilkan karakter yang lebih baik pada siswa (Sari, 2023).

Membangun Karakter Anak Melalui Pembelajaran PAI yang Menarik dan Relevan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menarik dan relevan memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak sejak dini (Judrah et al., 2024; Ningsih, 2024). Ketika materi PAI disajikan dengan cara yang kreatif, interaktif, dan kontekstual, anak-anak lebih termotivasi untuk belajar dan cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai agama yang diajarkan. Pembelajaran yang menarik bisa diwujudkan dengan menggunakan metode visual seperti video, cerita bergambar, permainan edukatif, atau bahkan simulasi situasi sehari-hari yang mengajarkan nilai-nilai moral. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih mudah menghubungkan ajaran agama dengan situasi konkret dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat memahami bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam konteks sosial mereka.

Pendekatan yang relevan ini juga memungkinkan anak untuk melihat nilai-nilai Islam tidak hanya sebagai konsep yang abstrak tetapi sebagai prinsip yang dapat diterapkan secara nyata, seperti bersikap jujur, bekerja sama, dan membantu sesama (Kamila, 2023). Melalui pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata, seperti proyek sosial atau kegiatan berbasis komunitas, anak-anak dapat mempraktikkan langsung nilai-nilai ini, yang akan memperkuat karakter mereka secara alami. Selain itu, metode pembelajaran yang menarik dan relevan juga membuat anak merasa lebih terlibat dan dihargai, yang secara tidak langsung meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang menarik dan relevan bukan hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang kuat dan membentuk karakter positif yang akan membawa mereka menjadi individu yang baik dan beretika di masa depan (Anggraini et al., 2024; Susilowati, 2022).

Peran Kolaborasi antara Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD/MI (Ashari et al., 2023; Wijaya et al., 2023). Karakter anak tidak hanya dibentuk di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara pihak-pihak ini akan menghasilkan pendidikan karakter yang lebih holistik dan konsisten. Guru di sekolah bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran formal, tetapi nilai-nilai tersebut harus diperkuat dan diteruskan oleh orang tua di rumah serta masyarakat di luar sekolah. Dengan adanya keterlibatan aktif dari orang tua, siswa akan merasa bahwa ajaran agama dan nilai-nilai moral yang diterima di sekolah adalah hal yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Di rumah, orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang memberi contoh dan membimbing anak dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Misalnya, orang tua dapat mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah secara rutin, berbicara dengan sopan, atau mengajarkan nilai kejujuran dalam keluarga. Jika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sejalan dengan pengajaran yang diberikan di rumah, anak akan lebih mudah menginternalisasi ajaran agama tersebut dan menjadikannya bagian dari karakter mereka. Selain itu, masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter anak. Komunitas sosial yang mendukung kegiatan keagamaan, seperti pengajian, bakti sosial, atau kegiatan amal lainnya, dapat menjadi tempat bagi anak untuk melihat langsung penerapan ajaran agama dalam kehidupan nyata (Kamila, 2023; Rahman et al., 2020).

Kolaborasi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari berbagai perspektif dan pengalaman. Ketika mereka melihat orang tua dan masyarakat mendukung nilai-nilai agama, mereka akan lebih menghargai dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga memastikan bahwa karakter anak berkembang secara menyeluruh dan terintegrasi. Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya karakter yang baik pada anak, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang lebih baik, lebih religius, dan lebih bertanggung jawab (Kamaruddin et al., 2023; Khoirroni et al., 2023).

KESIMPULAN

Inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD/MI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Pemanfaatan teknologi digital, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi tersebut membantu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai agama. Selain itu, kolaborasi yang kuat antara guru, orang tua, dan masyarakat juga sangat berperan dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Kerjasama yang erat antar pihak-pihak ini memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah terus diperkuat dan diterapkan dalam kehidupan siswa baik di rumah maupun di masyarakat. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif dan inovatif dalam pembelajaran PAI, karakter siswa dapat berkembang secara lebih baik dan terarah, sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, kepribadian yang baik, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama. Inovasi dalam pembelajaran PAI ini diharapkan dapat mencetak generasi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan dasar moral dan agama yang kokoh.

REFERENCES

- Abdullah, S., & Noor, I. (2024). Penerapan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3).
- Abdurahman, A., Ruhyadi, S. G. S. A., & Binasdevi, M. (2022). Implementasi model Project Based Learning (PjBl) dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas tinggi MI/SD. *Al-Ibanah*, 7(2).
- Adam, A. (2023). Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 13–23.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2022). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media.
- Anggraini, J., Putri, A., & Hasibuan, S. E. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1), 92–105.
- Ariyanti, D., & Munawir, M. (2023). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa MI. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 98–104.
- Ashari, M. K., Faizin, M., Yudi, U., Aziz, Y., & Irhami, H. (2023). Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisipliner dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(2), 307–322.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96.
- Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 95–103.
- Fauzi, N., Rusdin, R., & Akmal, A. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4(1), 73–79.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Fitri Mulyani, N. H. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam

- pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310.
- Jamal, J., Najiha, I., Saputri, S. N., Hasbiyallah, H., & Tarsono, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7834–7841.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140–150.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269–279.
- Kustiarini, M. P., Purnamasari, V., Pd, S., Rosyadi, R. N., Wijayama, B., & Pd, S. (2024). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Literasi Sains Mendukung Penguatan Life Skills Siswa SD/MI*. Cahya Ghani Recovery.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
- Muhibi, A. R., & Arifin, C. W. (2023). Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 70–78.
- Ningsih, W. (2024). Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 332–342.
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Noviannya, R. (2020). *Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*. UIN Ar-raniry.
- Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di era milenial. *PeTeKa*, 5(3), 361–372.
- Nurjannah, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pai Kontekstual. *Analysis*, 2(1), 204–213.
- Patrysha, C., Azizah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Metode Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 1–12.
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Guepedia.
- Putri, L. A., & Rahmi, U. (2024). Pemanfaatan Media Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI pada Generasi Milenial. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27–31.

- Putro, A. N. S., Wajdi, M., Siyono, S., Perdana, A. N. C., Saptono, S., Fallo, D. Y. A., Khoirotunnisa, A. U., Ningtyas, Kma. W. A., Leuwol, F. S., & Pationa, S. B. (2023). *Revolusi Belajar di Era Digital*. Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Rahmat, M. P. I. (2022). *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif* (Vol. 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Saputra, H. (2023). Me Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora*, 2(1), 17–26.
- Sari, C. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mendorong Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Merdeka Belajar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 59–71.
- Suhartawan, B., MT, M., Nurmaningtyas, A. R., Deni, H. A., MM, C. Q. M., Santje Magdalena Iriyanto, M. T., Siti Sopiha, S. S., Indah Naryanti, S. K. M., Vanchapo, A. R., & MKes, M. (2024). *Metodologi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Utami, R. W., Sari, E. A., & Insani, S. U. (2024). Mengapa pendidikan karakter di SD/MI penting? *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum, and Assesment*, 1(1), 16–24.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wijaya, S. E., Sari, N., Sutarto, S., & Suryana, E. (2023). Teori Kecerdasan Ganda dalam Praktek Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 97–109.
- Yanti, A. (2024). Strategi Pembelajaran PAI Menyenangkan. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 349–357.